



## **PARTISIPASI SISWA MENGGUNAKAN METODE STUDI KASUS PADA PELAJARAN GEOGRAFI**

**Ika Cahya Pratiwi<sup>1</sup>, Nofrion<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Padang  
[Ikacahyapратиwi01@gmail.com](mailto:Ikacahyapратиwi01@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan Metode studi kasus pada pelajaran geografi di SMA pertiwi 1 padang penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah *Random sampling* dengan jumlah sampel kelas XII semester I dengan populasi siswa kelas XII IPS SMA Pertiwi 1 Padang. Teknik pengambilan data melalui observasi dengan teknik kuantitatif deskriptif. Analisis data menggunakan Teknik Persentase. Hasil Penelitian ini untuk mengetahui bahwa Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan metode studi kasus di SMA Pertiwi 1 memperoleh data dengan tingkat capaian sebesar 68% berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Geografi, Studi kasus, Partisipasi*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine student participation in learning using the case study method in geography lessons at SMA Pertiwi 1 Padang This research is a descriptive study using a quantitative approach with a sampling technique that is random sampling with a sample of class XII semester I with a population of class XII social studies students. SMA Pertiwi 1 Padang, Data collection techniques through observation with descriptive quantitative techniques. Data analysis using the Percentage Technique. The results of this study were to determine that student participation in learning using the case study method in SMA Pertiwi 1 obtained data with an achievement level of 68% in the mediumcategory*

**Keywords:** *Geography Learning, Case studies, Participation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dan fungsi pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Rizali dalam (Firmansyah & Jiwandono, 2022) Kurikulum saat ini menekankan pentingnya siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, yang sering disebut sebagai pendekatan *Student Centered*

*Learning*. Dalam metode ini, siswa bertanggung jawab untuk aktif dalam belajar, berpikir, dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Peran guru adalah untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan fasilitasi dalam pembelajaran siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran yang berpusat pada guru, yang telah digunakan dalam kurikulum sebelumnya, tidak lagi relevan dalam konteks saat ini. Metode ini lebih menekankan peran guru sebagai sumber informasi utama dan subjek belajar, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Oleh karena itu, para pendidik, khususnya guru, perlu bersedia untuk mengubah pendekatan mereka dalam mengajar siswa, dan tidak terus menerapkan metode lama yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini. Hanya guru yang memiliki dedikasi dan profesionalisme yang akan bersedia untuk mengadaptasi diri sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Ini sejalan dengan pendapat bahwa jika seorang guru telah mencapai standar kualitas profesional, ia akan mampu memenuhi tuntutan kurikulum apa pun.

Tugas pokok guru adalah menginspirasi peserta didik agar memiliki kesadaran dan antusiasme dalam proses belajar mereka, sehingga mereka termotivasi untuk

mencapai hasil yang maksimal (Nofrion, 2017).

Salah satu tanda kualitas pembelajaran adalah sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran, dengan tingkat keterlibatan siswa tercermin dalam partisipasinya dan menghasilkan dampak pada pencapaian hasil belajar. (Hanida, 2016) menyatakan bahwa hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dan kurang berani berperan aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perancangan pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi subjek pembelajaran aktif dalam suatu konteks pembelajaran.

Meningkatnya tingkat partisipasi siswa di dalam kelas tercermin melalui tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, seperti merespons pertanyaan guru, memberikan respon terhadap penjelasan guru, dan melaksanakan instruksi guru dengan baik. Partisipasi siswa dianggap optimal jika mereka mampu menjalankan tugas-tugas tersebut dengan kompeten (Subekti, 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Biasanya, mata pelajaran seperti Geografi dan mata pelajaran lainnya disampaikan

melalui metode ceramah dan pemberian tugas individu berupa lembar kerja siswa yang bersumber dari penerbit tertentu. Mengingat situasi ini, diperlukan penerapan pendekatan metode kasus dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Pemilihan metode Studi Kasus dipilih karena fokusnya terhadap "student learning center." Salah satu keunggulan utama dari Metode Studi Kasus adalah kemampuannya untuk mengungkap secara mendalam, spesifik, dan rinci, yang tidak mungkin dicapai oleh metode penelitian lainnya. Studi Kasus mampu mengeksplorasi makna di balik fenomena dalam situasi alamiah. Selain itu, Studi Kasus tidak hanya menyediakan informasi fakta semata, melainkan juga menangkap nuansa, suasana, serta pemikiran yang muncul dalam kasus yang diteliti, yang seringkali sulit ditemukan dalam penelitian kuantitatif yang ketat.

Metode studi kasus perlu berperan aktif dalam mengambil keputusan terkait dengan masalah konkret yang terjadi di masa lampau. Pendekatan studi kasus sering digunakan dalam bidang geografi. Dalam metode ini, kasus nyata digunakan sebagai sumber pembelajaran, dan diskusi bersama mengenai kasus tersebut bertujuan untuk mencari solusi.

Berdasarkan uraian teori tersebut maka dilakukan penelitian

untuk mengetahui “Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Pertiwi 1 Padang “

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto ( 2019, hlm.3 ) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji keadaan, situasi, atau elemen-elemen lain yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian. Sementara penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang fokus pada penyajian data atau statistik survei sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi  
Pengamatan atau Pengamatan  
Pengertian observasi menurut Sukardi (2013:50)  
Pengumpulan data atau informasi melalui observasi merupakan tahapan dalam proses pembelajaran di mana peneliti dan pendidik bekerja sama untuk mengamati tindakan guru serta partisipasi siswa. Dalam hal ini, mereka menggunakan alat seperti lembar observasi dan panduan observasi. Tujuan

dari observasi ini adalah untuk mengamati dan mencatat baik perilaku guru maupun keterlibatan siswa selama proses pengajaran.

## 2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi menggunakan informasi siswa yang tercatat selama pelajaran Geografi sebagai bukti kontribusi terhadap pemahaman partisipasi siswa dalam proses pembelajaran geografi.

Penelitian ini menghasilkan dua jenis informasi, yaitu:

### **1. Analisis data lembar observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan pengamat untuk secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengamati dan mencatat berbagai fenomena. Ini dapat dilakukan baik dalam situasi nyata maupun situasi yang dibuat khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, observasi berfokus pada pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Adapun perhitungan lembar observasi siswa menurut Anas Sudijono. (2011) antara lain:

Keterangan:

Persentase (%) =  $\frac{n}{N} \times 100$  persen

n adalah skor yang diperoleh setiap siswa

N adalah skor total

% adalah tingkat persentase yang dicapai.

## 2. Analisis data observasi

Dalam penelitian ini, ada delapan komponen partisipasi belajar yang diamati, termasuk tetapi tidak terbatas pada mengajukan pertanyaan saat materi tidak begitu jelas, memberikan jawaban pada pertanyaan, menyelesaikan tugas secara komprehensif, berpartisipasi dalam diskusi, mencatat penjelasan dari guru, menyelesaikan pertanyaan, melakukan ujian individu, dan merangkum materi pelajaran. Pengolahan data hasil pengamatan sangat bergantung pada pedoman observasi, terutama dalam hal mencatat hasil dari pengamatan. Klaim Nana Sudjana (1990), skala nilai dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil pengamatan.

a. Mencari rata-rata tingkat pencapaian dari

delapan aspek yang diamati.

b. Tetapkan hasil rata-rata ke nilai standar 100.

c. Menempatkannya dalam kategori tertentu.

## HASIL

1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran menggunakan metode studi kasus pada pelajaran Geografi Kelas XII IPS 1 dapat dilihat pada tabel Menyampaikan Pendapat.

Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
	Fa	Fr	
91-100	1	3,23 %	Luar Biasa
81-90	18	58,06 %	Kuat
71-80	9	29,03 %	Sedang
61-70	1	3,23 %	Terbatas
50-60	2	6,45 %	Lemah
Jumlah	31	100%	

Dari data di atas dapat diamati bahwa dari 31 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 50-60 sebanyak 2 orang sampel (6,45%) dengan kategori lemah, nilai 61-70 sebanyak 1 orang sampel (3,23%) dengan kategori terbatas, nilai 71-80 sebanyak 9 orang sampel (29,03%) dengan kategori sedang, nilai 81-90 sebanyak 18 orang sampel (58,06%) dengan kategori kuat, nilai 91-100 sebanyak 1 orang sampel (3,23%) dengan kategori luar biasa.

2. Partisipasi siswa dalam Pembelajaran Menggunakan

## Metode Studi Kasus pada Pelajaran Geografi kelas XII IPS 2

Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
	Fa	Fr	
91-100	0	0%	Luar Biasa
81-90	10	31,25%	Kuat
71-80	14	43,75%	Sedang
61-70	3	9,37%	Terbatas
50-60	5	15,6%	Lemah
Jumlah	32	100%	

Dari data di atas dapat diamati bahwa dari 32 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 50-60 sebanyak 5 orang sampel (15,6%) dengan kategori lemah, nilai 61-70 sebanyak 3 orang sampel (9,37%) dengan kategori terbatas, nilai 71-80 sebanyak 14 orang sampel (43,75%) dengan kategori sedang, nilai 81-90 sebanyak 10 orang sampel (31,25%) dengan kategori kuat, nilai 91-100 dengan kategori luar biasa tidak ada dimiliki sampel (0%).

### PEMBAHASAN

Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Metode Studi Kasus Pada Pelajaran Geografi Di SmaPertiwi 1 Padang

Partisipasi siswa sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa memiliki peran yang sangat signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Ini mencakup komitmen mental, emosional, dan fisik siswa dalam merespons

aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan tanggung jawab pribadi mereka terhadap peran mereka dalam proses ini. Dalam konteks pembelajaran, penting untuk ada interaksi edukatif, yang membutuhkan partisipasi aktif siswa. Dengan melibatkan diri secara aktif, terjalinlah interaksi dua arah antara guru dan siswa. Oleh karena itu, partisipasi siswa mencakup kehadiran fisik dan respon psikologis yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar. Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa partisipasi siswa mencakup semua aspek keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan selama proses belajar mengajar, serta kemauan mereka untuk merespons dan berkreasi dalam situasi pembelajaran. Partisipasi siswa memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik (Subekti, 2015).

Sesuai dengan teknik analisa data dan observasi yang dilakukan di kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus pada pembelajaran geografi peserta didik SMA Pertiwi 1 Padang. Ternyata dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah metode studi kasus dalam proses pembelajaran geografi, dapat mengetahui partisipasi peserta

didik dalam belajar. Dengan pemberian motivasi pada peserta didik pada setiap akan diawalinya proses pembelajaran, membuat peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi tersebut tidak hanya peserta didik memberikan pertanyaan, tapi juga pada bentuk memberikan respon hasil temuan yang dipresentasikan oleh temannya, tapi juga memberikan sanggahan atau jawaban atau masukan yang diberikan oleh teman maupun guru.

Partisipasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran geografi juga mengalami peningkatan. Jika sebelumnya peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran masih ada yang meminta izin untuk keluar kelas, mengobrol dengan teman dan mengganggu teman, sekarang sudah mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik. Dimana peserta didik memperhatikan guru menerangkan, mencatat hal yang dianggap perlu dan menjaga ketertiban dan keamanan kelas.

Dari 31 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 50-60 sebanyak 2 orang sampel (6,45%) dengan kategori lemah, nilai 61-70 sebanyak 1 orang sampel (3,23%) dengan kategori terbatas, nilai 71-80 sebanyak 9 orang sampel (29,03%) dengan kategori sedang, nilai 81-90 sebanyak 18 orang sampel (58,06%) dengan kategori kuat, nilai 91-100

sebanyak 1 orang sampel (3,23%) dengan kategori luar biasa.

## KESIMPULAN

Penerapan metode studi kasus atau Pembelajaran Berbasis Masalah dengan diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat mengetahui partisipasi peserta didik terhadap materi yang dipelajari pada setiap pertemuan. Peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan mengamati hingga berlangsungnya diskusi penyajian hasil temuan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta PT Raja Grafindo
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *JGI: JURNAL GURU INDONESIA*, 33-39.
- Hanida, d. (2016). Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian*

*Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nofrion. “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode “Jumping Task pada Pembelajaran Geografi”. *Jurnal Geografi*, 2017. Di akses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/6043> pada tanggal 28 Agustus 2022.

Subekti, T. (2015). Penggunaan Media Audio Elektronika wireless microphone untuk meningkatkan Partisipasi Siswa SD pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal TRANSFORMASI*, 189-204.

Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional .  
UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.